

Deposito Syariah Di Indonesia

Rahmat A Rahman

STAI Babussalam Sula, Maluku Utara, Indonesia

[*amatmaniss467@gmail.com*](mailto:amatmaniss467@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bagi hasil, suku bunga, indeks harga konsumen (IHK), dan jumlah uang beredar terhadap deposito pada Bank Syariah. Jenis data dalam penelitian ini adalah *time series*, di mana data tersebut merupakan runtutan waktu dari tahun 2009-2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Statistik Bank Syariah, Suku bunga (SB) berpengaruh negative terhadap Deposito pada Bank Syariah, Bagi hasil (BH) berpengaruh positif terhadap Deposito pada Bank Syariah, Indeks harga konsumen (IHK) negativeterhadap Deposito pada Bank Syariah, M1 berpengaruh positif terhadap Deposito pada Bank Syariah

Kata kunci: deposito, bagi hasil dan indeks harga konsumen

Abstract

This study uses quantitative methods to analyze the effect of profit sharing variables, interest rates, consumer price index (CPI), and the money supply on deposits at Islamic banks. The type of data in this study is a time series, where the data is a time series from 2009-2019. The source of data in this study is secondary data taken from Islamic Bank Statistics, Interest rates (SB) have a negative effect on Deposits at Islamic Banks, Profit sharing (BH) has a positive effect on deposits at Islamic banks, the consumer price index (CPI) is negative on deposits at Islamic banks, M1 has a positive effect on deposits at Islamic banks.

Keywords: time deposit, profit sharing and consumer price index

A. Pendahuluan

Dewasa ini dunia perbankan mengalami kemajuan sangat pesat hal ini telah menunjukkan perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dunia finansial maka setiap produk mempunyai peran dalam kemajuan suatu bank entah itu bank Syariah. Ditandai dengan munculnya berbagai macam jenis produk dan jasa dalam keunggulan-keunggulan yang kompetitif. Sehingga terjadi persaingan antara bank konvensional dan bank syariah tetapi bank mempunyai kemiripan atau ciri yang sama di antaranya sama-sama melakukan aktivitas mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam instrument peminjaman dan sama-sama melakukan pelayanan terhadap masyarakat bank syariah maupun konvensional mempunyai peraturan sangat berbeda yaitu sistem bunga dan pembagian hasil untuk bank Syariah sedangkan konvensional yaitu penerapan sistem bunga.

Dalam persamaan menghimpun dana dari masyarakat ini semua menunjukkan persamaan dalam pengumpulan dana dari masyarakat tetapi dalam pengelolaan keuangan antara bank konvensional dan bank syariah ini berbeda instrumen salah contoh dari kedua bank ini bank konvensional menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan sedangkan bank syariah mempunyai instrumen yang berbeda dengan konvensional yaitu bank syariah mempunyai sumber pendapatan dengan bagi hasil dari dana nasabah hal ini yang mempunyai dampak atau asas manfaat yang begitu besar bagi masyarakat maupun Negara hal dibuktikan dengan terjadi krisis 1998 salah satu bank yang mampu bertahan pada waktu itu adalah Bank muamalat sehingga terjadi gejolak ekonomi atau krisis 1998 penerapan lossring yang diterapkan bank syariah pada waktu atau bank muamalat mempunyai kemampuan ketahanan terhadap pergolakan ekonomi tidak mempunyai dampak yang sangat signifikan pada masa krisis ini dibuktikan dengan kemampuan financial atau keuangan bank muamalat yang cenderung stabil bahkan mengalami kenaikan apa gejolak perekonomian tahun 1998 hal ini menunjukkan ketahanan terhadap bank syariah sehingga perlu pemerintah meningkatkan wewenang bank Syariah.

Semakin tinggi tingkat bunga dalam bank konvensional, hal ini yang memancing individu yang mempunyai kelebihan uang atau para pelaku ekonomi untuk saving, masyarakat dengan sendirinya mempunyai naluri untuk peningkatan deposit. Hal ini disebabkan oleh peningkatan bunga bank yang melambung naik sehingga setiap individu cenderung untuk mendepositkan setiap keuntungan yang ia dapat dengan tujuan peningkatan pendapatan sehingga masyarakat berbondong-

Deposito Syariah Di Indonesia

bondong untuk melakukan saving di bank umum konvensional karena nilai dari keuntungan yang menggiurkan sehingga dampak tersebut yang mengalami peralihan dari bank Syariah, ke konvensional, hubungan kedua bank tersebut mempunyai keterkaitan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan terjadinya kenaikan suku bunga maka permintaan terhadap deposito Syariah mengalami gangguan karena kecenderungan masyarakat selalu mengahlikan tabungan demi keuntungan semata hal tersebut mempunyai dampak terhadap bank Syariah. Hal serupa juga akan dialami oleh bank konvensional jika terjadi sedemikian terhadap deposito Syariah maka peningkatan terhadap keuntungan terhadap deposito syariah

Sesungguhnya pengaruh nasabah terhadap suatu bank entah bank konvensional maupun bank syariah tergantung dari produk yang ditawarkan kepada nasabah masyarakat, ini menunjukkan masyarakat sangat peka terhadap terhadap produk yang ditawarkan salah satu suku bunga ini menunjukkan suku bunga mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi perbankan maka peranan suatu bank dalam peningkatan kerja adalah menawarkan produk-produk yang sesuai dengan kondisi dalam masyarakat atau bahkan harus peka terhadap fluktuasi ekonomi demi meningkatkan nasabah untuk menabung di bank tersebut.

Jika terjadi kenaikan suku bunga simpanan pada bank konvensional pada mempunyai masalah yang tidak bisa dihindari oleh bank Syariah karena penerapannya menggunakan bagi hasil. Hal ini yang menjadi suatu masalah dalam pengelolaan bank syariah, hal ini dikhawatirkan oleh bank syariah karena Kenaikan suku bunga simpanan pada bank konvensional dikhawatirkan akan mengakibatkan terjadinya perpindahan dana simpanan dari bank syariah ke bank konvensional. Hal tersebut disebabkan kecenderungan nasabah yang menginginkan keuntungan ketika menginvestasikan dananya, sehingga nasabah akan memilih bank yang memberikan keuntungan yang lebih tinggi ketika terjadi kenaikan suku bunga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam bank syariah karena dapat mengancam dan terjadinya pemindahan deposit dari bank syariah ke bank konvensional.

B. Kajian Teori

1. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dengan mendapatkan imbalan bagi

hasil. Data yang diperoleh merupakan data bulanan yang didapat dari hasil laporan Statistik Bank Syariah (OJK).

2.Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. Data yang didapat dalam bentuk bulanan dari laporan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI).

3.Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap. Data yang diperoleh merupakan data Bulanan yang didapat dari hasil laporan Statistik Bank Syariah (OJK).

4.Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Data Indeks Harga Konsumen (IHK) menggambarkan inflasi diperoleh dari data bulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

5.Jumlah uang beredar (M1)

Jumlah uang beredar (M1) merupakan uang beredar dalam arti sempit yaitu uang yang dapat digunakan langsung sebagai alat pembayaran. Terdiri atas uang kartal dan uang giral. Data yang diperoleh merupakan data bulanan yang diperoleh dari lembaga yang mempunyai wewenang seperti Statistik Perdagangan (<https://statistik.kemendag.go.id/amount-of-circulate-money>).

C. Metode

a. Model ECM

Error correction model (ECM) ini dikenal sebagai model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural, yaitu bentuk hubungan keseimbangan jangka pendek dan panjang antara variabel bebas dan variabel terikat.

Persamaan dasar atau model regresi jika data bersifat stasioner adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Deposito Syariah Di Indonesia

$\log(DP)$ = logaritma dari nilai Deposito

SB = Suku Bunga

BH = Bagi Hasil (Mudharabah)

IHK = Indeks Harga Konsumen

$\log(M1)$ = logaritma dari nilai Jumlah Uang Beredar

Pemodelan di atas merupakan pemodelan dengan prosedur Ordinary Least Square (OLS) di mana sebagai model regresi jangka Panjang faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian. Jika data bersifat non-stasioner, implementasi prosedur OLS akan menimbulkan fenomena aregresi palsu (Spurious Regression). Spurious regression merupakan suatu fenomena di mana suatu persamaan regresi yang diestimasi memiliki signifikansi yang cukup baik, namun secara esensi tidak memiliki arti. Salah satu cara untuk mengidentifikasi hubungan di antara variabel yang bersifat non-stasioner adalah dengan melakukan pemodelan koreksi kesalahan (Error Correction Model/ECM). ECM merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjeslakan hubungan antara perubahan terikat dengan perubahan bebas pada waktu sekarang dan waktu lampau. Pemodelan ECM memerlukan syarat adanya kointegrasi pada sekelompok variabel non-stasioner. Persamaan model ECM ditunjukkan sebagai berikut.

$$d(\log(dp_t)) = \alpha_1 + \beta_1 d(sb_t) + \beta_2 d(bh_t) + \beta_3 d(ihk_t) + \beta_4 d(\log(M1_t)) + \beta_5 EC_t + e_t$$

Keterangan:

$d(\log(DP))$ = Bentuk First different logaritma dari nilai Deposito

$d(SB)$ = Bentuk First different Suku Bunga

$d(BH)$ = Bentuk First different Bagi Hasil (Mudharabah)

$d(IHK)$ = Bentuk First different Indeks Harga Konsumen

$d(\log(M1))$ = Bentuk First different logaritma dari nilai Jumlah Uang Beredar

EC = eror periode sebelumnya.

a. Evaluasi Regresi

1. Uji Asumsi Klasik Autokolerasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

2. Koefisien derterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Misalkan (R^2) menunjukkan angka 0,65 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel independen memengaruhi variabel independen sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

3. Uji kelayakan Model dengan Uji F

Uji F ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan nilai signifikansi α . Adapun pengambilan keputusan berdasar signifikansi:

Jika signifikansi $>$ alfa maka H_0 diterima.

Jika signifikansi \leq alfa maka H_0 ditolak.

4. Uji Hipotesis Dengan Uji t

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila probabilitas t-Statistics $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

H_1 : apabila probabilitas t-Statistics $>$ 0,05 maka H_1 ditolak.

D. Hasil

1. Metode ECM

a. Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Deposito Syariah Di Indonesia

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan Correlation LM Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.512239	Prob. F(2,123)	0.6004
Obs*R-squared	1.082099	Prob. Chi-Square(2)	0.5821

Berdasarkan tabel 1 nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,5821 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi jangka pendek.

b. Regresi Jangka Pendek

Hasil regresi dari hubungan variabel suku bunga, bagi hasil, indeks harga konsumen (IHK) dan jumlah uang beredar (m1) terhadap deposito menggunakan model ECM sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Regresi Jangka Pendek (ECM)

Dependent Variabel: D(LOGDP)

Method: Least Squares

Date: 11/08/20 Time: 23:34

Sample (adjusted): 2009M02 2019M12

Included observations: 131 after adjustments

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036738	0.060468	0.607562	0.5446
D(SB)	0.068803	0.227597	0.302301	0.7629
D(BH)	0.028000	0.083789	0.334166	0.7388
D(IHK)	-0.037472	0.079565	-0.470956	0.6385
D(LOGM1)	0.259199	1.612033	0.160790	0.8725
RES(-1)	-1.056276	0.098195	-10.75689	0.0000

R-squared	0.481616	Mean dependent var	-0.000103
Adjusted R-squared	0.460880	S.D. dependent var	0.681147
S.E. of regression	0.500131	Akaike info criterion	1.496826
Sum squared resid	31.26638	Schwarz criterion	1.628515
Log likelihood	-92.04211	Hannan-Quinn criter.	1.550337
F-statistic	23.22675	Durbin-Watson stat	1.831829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 2 bentuk persamaan dari analisis sregresi dengan Teknik ECM adalah sebagai berikut:

$$D(\log DP) = 0,036738 + 0,068803D(SB) + 0,028D(BH) - 0,037472D(IHK) + 0,259199D(\log M1) - 1,056276RES(-1)$$

Dari hasil analisis regresi ECM ditemukan bahwa probabilitas dari variabel bebas (suku bunga, bagi hasil, indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar) bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Deposito). Selain itu, ditemukan bahwa probabilitas RES(-1) atau Error Correction Term (ECT) sebesar 0,00 dengan nilai koefisien negatif (-1,056276) yang dapat diartikan bahwa spesifikasi model ECM valid untuk digunakan.

2. Model Jangka Panjang

a. Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Pengujian autokorelasi jangka Panjang menggunakan Correlation LM Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.245678	Prob. F(2,125)	0.7826
Obs*R-squared	0.516840	Prob. Chi-Square(2)	0.7723

Berdasarkan tabel 3, nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,7723 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi jangka Panjang.

Deposito Syariah Di Indonesia

b. Hasil Regresi Jangka Panjang

Analisis jangka Panjang menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dan diperoleh hasil regresi dari variabel suku bunga, bagi hasil, IHK, dan M1 terhadap M1 adalah Sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variabel: LOGDP
 Method: Least Squares
 Date: 11/09/20 Time: 00:21
 Sample: 2009M01 2019M12
 Included observations: 132

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.22268	10.19397	-2.179982	0.0311
SB	-0.082642	0.063936	-1.292559	0.1985
BH	0.114903	0.065339	1.758565	0.0811
IHK	-0.013105	0.016917	-0.774668	0.4400
LOGM1	2.531236	0.879364	2.878486	0.0047
R-squared	0.651261	Mean dependent var		11.00646
Adjusted R-squared	0.640277	S.D. dependent var		0.839745
S.E. of regression	0.503654	Akaike info criterion		1.503286
Sum squared resid	32.21569	Schwarz criterion		1.612483
Log likelihood	-94.21690	Hannan-Quinn criter.		1.547659
F-statistic	59.29219	Durbin-Watson stat		1.904328
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4 bentuk persamaan dari analisis regresi jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\log DP = -22,22268 - 0,082642SB + 0,114903BH - 0,013105IHK + 2,531236 \log M1$$

Hasil regresi jangka panjang menunjukkan bahwa variabel bagi hasil dan jumlah uang beredar memiliki probabilitas yang kurang dari nilai signifikansi 10% sedangkan variabel lain memiliki probabilitas lebih dari 10%. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel Bagi hasil, suku bunga, dan log m1 berpengaruh signifikan terhadap deposito dengan tingkat signifikansi 10%. Selain itu, nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai F-statistik kurang dari taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara Bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel independen. Adapun, koefisien determinasi atau good ness of fit (R-square) diperoleh nilai sebesar 0,651261. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel independent dalam menjelaskan variabel independen sebesar 65,1261% dan sisanya 34,8739% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (Error Corection Model) yang menjelaskan perilaku pengaruh jangka pendek dan jangka Panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Regresi jangka pendek

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan pada jangka pendek, variabel Suku Bunga, Bagi Hasil, Indeks Harga Konsumen, dan Jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito.

b. Regresi Jangka Panjang

Pengaruh variabel Bagi Hasil terhadap Deposito

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada jangka Panjang variabel bagi hasil berpengaruh signifikan positif dengan tingkat signifikan 10% terhadap Deposito. Koefisien dari variabel bagi hasil terhadap deposito sebesar 0,114903 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada Bagi Hasil maka akan meningkatkan nilai deposito sebesar 0,114903 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap.

Hasil ini sesuai dengan Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruslizar & Rahmawaty (2016), Firda (2019), Beenish Akhter dkk (2017), Sholikha (2018), Rahayu & Sri Siregar (2018) bahwa tingkat bagi hasil memiliki hubungan positif signifikan terhadap deposito karena masyarakat masih dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan atau profit dalam menempatkan dan menyimpan uangnya di Bank Syariah sehingga apabila bagi hasil semakin besar maka akan semakin besar pula deposito yang disimpan di Bank. Masyarakat yang bersifat ekonomis akan memilih Bank yang memberikan keuntungan yang tinggi sehingga apabila keuntungan yang

Deposito Syariah Di Indonesia

ditawarkan Bank Syariah lebih tinggi dari pada Bank Konvensional maka masyarakat akan lebih memilih Bank Syariah, begitu pula sebaliknya. Lebih lanjut menurut Anisa, dkk (2013) menyatakan bahwa ketika bagi hasil yang diberikan oleh Bank tinggi maka semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan di Bank.

Pengaruh variabel suku bunga terhadap deposito

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada jangka Panjang, variabel suku bunga memiliki nilai koefisien sebesar $-0,082642$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari nilai suku bunga maka akan menurunkan nilai deposito sebesar $0,082642$ meskipun tidak signifikan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun karena tidak signifikan, namun koefisien yang bernilai negatif sesuai dengan hipotesis sehingga setiap kenaikan nilai suku bunga akan menurunkan nilai deposito di Bank Syariah. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Anniswah (2011), Juniarti, dkk (2017), Natalia, dkk (2014), Meutia (2017) dan Rahayu dkk (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap deposito karena motivasi utama deposito atau nasabah dalam membuka deposito di Bank Syariah adalah faktor agama sehingga dapat dikatakan bahwa nasabah yang menabung di Bank Syariah tidak terpengaruh oleh suku bunga. Lebih lanjut, Tingkat keimanan dan pengetahuan nasabah tentang ajaran Islam untuk tidak membungakan uang atau riba menjadi salah satu faktor masyarakat menyimpan uang di Bank Syariah. Jadi meskipun jumlah suku bunga di Bank konvensional tinggi, masyarakat tidak tertarik akan suku bunga tersebut.

Pengaruh variabel inflasi (ihk) terhadap deposito

Variabel inflasi atau indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito, namun memiliki nilai koefisien sebesar $-0,013105$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai inflasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai deposito sebesar $0,013105$ dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap.

Hasil ini meskipun tidak berpengaruh signifikan sebagaimana yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, namun koefisien yang negatif sesuai dengan hipotesis yang dibangun yaitu bertambahnya nilai inflasi akan memberikan pengaruh turunya nilai deposito pada Bank Syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianto & Hadiwidjojo (2013) dan Firda (2019) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi dana pihak ketiga

perbankan syariah. Apabila tingkat inflasi naik maka jumlah DPK (Dana pihak ketiga) mengalami penurunan karena penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi. Tingkat inflasi dalam skala ringan ataupun berat sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank sehingga semakin berat skala inflasinya akan menjadikan masyarakat cenderung tidak berminat untuk menabung karena dana yang dimilikinya lebih banyak digunakan untuk konsumsi dari pada saving.

Pengaruh variabel jumlah uang beredar (m_1) terhadap deposito

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada model jangka Panjang, variabel l jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap deposito dengan koefisien sebesar 2,531236. Koefisien dari jumlah uang beredar menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari jumlah uang beredar maka akan meningkatkan nilai deposito sebesar 2,531236.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu semakin banyak jumlah uang yang beredar maka akan meningkatkan nilai deposito pada Bank Syariah. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swadayani & Kusumaningtias (2012) yang menyatakan hubungan positif antara jumlah uang beredar dengan deposito. Hal ini dikarenakan pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan dan dengan naiknya investasi maka permintaan pembiayaan pada Bank Syariah juga ikut meningkat sehingga pendapatan serta profit bank syariah meningkat.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap deposito pada Bank Syariah sehingga semakin besar tingkat bagi hasil maka makin meningkat pula jumlah deposito karena banyaknya masyarakat mencari keuntungan dari tingginya nilai bagi hasil.
- 2 Suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap deposito pada Bank Syariah sehingga besarnya suku bunga memberikan pengaruh pada penurunan deposito.
- 3 Indeks harga konsumen memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap deposito pada Bank Syariah. Hal ini memberikan

Deposito Syariah Di Indonesia

informasi bahwa semakin tinggi nilai inflasi akan memacu masyarakat untuk menarik uang dari deposito untuk keperluan konsumsi sehingga nilai deposito menurun.

- 4 Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap deposito pada Bank Syariah sehingga semakin banyak jumlah uang beredar akan memacu investasi yang banyak dan memberikan dampak positif pada deposito..

Referensi

- Al arif & Euis, A., (2010). *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Anuar, K., Mohamad, S., & Shah, M. (2014). Are Deposit and Investment Accounts in Islamic Banks in Malaysia Interest-Free?. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 27(2).
- Abduh, M. (2015). Determinants of Islamic banking deposit: empirical evidence from Indonesia. *Middle East Journal of Management*, 2(3), 240-251.
- Antonio & Syafi'i, (2007). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Apriliyanto, N. W., (2011). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Di Indonesia Tahun 2005-2009* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Affandi, F. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mu arabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *At-Tawassuth: Jurna lEkonomi Islam*, 1(1), 45-72.
- Al Farizi, F., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Anisah, N., Riduwan, A., & Amanah, L. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(2), 169-186.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, (2010). *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook of Indonesia 2010*.
- Cevik, S., & Charap, J. (2015). The behavior of conventional and Islamic bank deposit returns in Malaysia and Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 111-124.
- Dendawijaya, Lukman., (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ertika, Y., & Hanum, F. (2019). Pengaruh Pendapatan Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Permintaan Uang M1 Dan M2 Di Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 5(1).
- Gilarso., (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanis ius
- Hilman, I. (2016). The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia
- Ismal R., (2011). *Depositors' withdrawal behavior in Islamic banking: case of Indonesia Faculty of Economics, University of Indonesia*. Jakarta: Indonesia

Deposito Syariah Di Indonesia

- Ismi, S. M. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Umum Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ismail, (2013). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasri, R., & Kassim, S. H. (2009). Empirical determinants of saving in the Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 22(2).
- Kurniati, D., & Fadilah, S. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013).
- Muhammad., (2014). *Manajeme nKeuangan Syari'ah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mubarok, J. D. H. (2017). *Fikih Mu'amalah Maliyyah (Akad Ijarah Dan Ju'alah)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Muhammad, (2001). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Muktar, al-Shodiq, (2005). *Briefcase Books Edukasi Profesional Syariah, Fatwa-fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*. Jakarta: Renasian
- Novianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2015). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Um. Esensi: *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1).
- Natalia, E. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Pratiwi, D., & Harun, M. H. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 5(1).
- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosita, S. I. (2014). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi iKesatuan*, 2(1), 085-098.
- Rosyidi, Suherman. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonom iMikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ramadhania, N. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Bagi Hasil dan Likuiditas Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015.
- Sinaga, A. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Veithzal Rivai, (2009). *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Widarjono. A, (2018). *Ekonometrika, Pengantar Dan Aplikasih Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Warkum.S.,(2004). *Azas-azas Perbankan Syariah dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yüksel, S., Canöz, ., & Özsarı, M. (2017). Causality Relationship Between Interest Rate Of Deposit Banks And Profit Share Rate Of Islamic Banks In Turkey. *Ekonomika*, 2(2), 131-148.
- Yuliana, M. (2019). *Pengaruh Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Deposito Mudharabah pada Bank syariah Mandiri periode 2012-2016* (Doctoral dissertation, STIE Ekuitas).
- Greuning, Hennie, & Zamir Iqbal, (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.